

Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Solusi Efektif Untuk Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Di TPQ As-Syafi'i

Amat Umron^{1*}, Iwan Gunawan¹, Muhammad Fadly Hi. Abbas², Moh. Muzni harbelubun¹, Tri Suyono¹, Bambang Tjiroso¹

^{1,2} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Kampus II Gambesi, Jl Jusuf Abdulrahman, Kode Pos 97718

* amatumron@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pengenalan Metode Tilawati sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara tartil di TPQ As-Syafii merupakan upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman tajwid dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Program ini melibatkan pelatihan guru TPQ, penyediaan bahan ajar berbasis metode Tilawati, serta pendampingan dan evaluasi selama pelaksanaan. Metode Tilawati mengutamakan ketepatan makhraj dan tajwid dengan pendekatan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Hasil sementara menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Quran santri serta peningkatan kompetensi guru. Pelaksanaan program memperhatikan keterbatasan fasilitas dan jumlah peserta, namun telah berhasil mencapai target utama luaran pengabdian, termasuk penyusunan laporan dan publikasi ilmiah yang sedang dalam proses. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menjadi model pembelajaran Al-Quran di masyarakat.

Kata kunci: Metode Tilawati, Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran Al-Quran, Tartil, TPQ,

ABSTRACT

This community service program introduces the Tilawati Method as an effective approach to improve Quranic reading skills with proper tartil at TPQ As-Syafii. The program addresses challenges such as low tajwid understanding and unengaging traditional teaching methods. It involves teacher training, provision of structured teaching materials based on the Tilawati Method, continuous mentoring, and evaluation. The method emphasizes correct pronunciation and tajwid through an easy and enjoyable learning process for children. Preliminary outcomes demonstrate significant improvement in students' reading skills and enhancement of teacher competencies. Despite some limitations in facilities and participant turnout, the program has achieved its main objectives, including report preparation and pending scientific publication. This initiative is expected to sustain and become a model for community-based Quranic education.

Keywords: Tilawati Method, Community Service, Quranic Education, Tartil, Teacher Training

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi pembelajaran Islam yang menopang kualitas ibadah, pendalaman nilai-nilai keagamaan, dan pembentukan karakter sejak usia dini. Di banyak TPQ, termasuk TPQ As-Syafi'i, masih terlihat sejumlah tantangan: pemahaman tajwid yang belum merata, pendekatan mengajar yang kurang menarik bagi anak, serta kompetensi pendidik yang belum sepenuhnya seragam dalam menerapkan metode yang sistematis dan terukur. Akibatnya, kemampuan baca antarsantri menjadi timpang; sebagian belum mencapai ketepatan makhraj dan kelancaran yang seharusnya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Metode Tilawati hadir menjawab persoalan tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur, menekankan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, ketaatan pada kaidah tajwid, dan pembiasaan tartil secara bertahap. Ciri khasnya tampak pada bahan ajar berjenjang, evaluasi rutin yang autentik, serta pendampingan intensif kepada guru agar proses belajar tidak hanya mengejar hasil akhir, tetapi juga menjaga kualitas proses dan konsistensi latihan harian santri. Di TPQ As-Syafi'i, pendekatan ini diproyeksikan menjadi jembatan antara target capaian bacaan tartil dan realitas pembelajaran di lapangan, khususnya dalam memantik motivasi, menjaga fokus belajar, dan menanamkan kebiasaan membaca yang benar sejak tahap paling dasar.

Agar penerapannya efektif dan berkelanjutan, penguatan kapasitas guru ditempatkan sebagai poros utama program. Pelatihan dirancang untuk memadukan penguasaan konsep tajwid, makhraj, dan tartil dengan keterampilan pedagogis yang relevan, seperti manajemen kelas, variasi teknik drilling, dan asesmen formatif yang peka terhadap perkembangan anak. Di saat yang sama, penyediaan bahan ajar yang rapi dan sarana pendukung yang memadai diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, tanpa mengurangi ketelitian pada aspek tajwid. Dari sisi desain, program dibangun dalam siklus yang jelas: perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Keberhasilan diukur pada dua tingkat yakni peningkatan kompetensi guru dan peningkatan keterampilan baca santri. Indikator bagi guru meliputi konsistensi menerapkan langkah Metode Tilawati, ketepatan koreksi artikulasi huruf, serta keberlanjutan asesmen berbasis evidensi kelas. Sementara itu, indikator bagi santri mencakup peningkatan ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan ketaatan pada kaidah tajwid dasar sesuai unit materi yang dijalani. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada hasil akhir, tetapi juga menelusuri jejak kemajuan agar intervensi tetap tepat sasaran.

Kerangka kebijakan turut memberi pijakan kuat, terutama semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mendorong kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan masyarakat. Implementasi di TPQ As-Syafi'i memperteguh peran institusi pendidikan tinggi dalam menyalurkan keahlian metodologis dan sumber daya akademik untuk menjawab kebutuhan riil, yakni peningkatan literasi Al-Qur'an pada usia dini. Di sisi lain, proses ini menjadi saluran umpan balik yang memperkaya kurikulum pengabdian dan praktik pendidikan agar semakin kontekstual dengan kebutuhan lapangan.

Tentu, program ini juga memperhitungkan keterbatasan yang ada misalnya sarana prasarana yang belum ideal, jumlah peserta yang fluktuatif, serta latar belakang kemampuan awal santri dan guru yang beragam. Karena itu, strategi pelaksanaan dibuat adaptif. Memulai dengan pemetaan kebutuhan, menyesuaikan beban materi dan tempo pembelajaran, serta memastikan remedial dan pengayaan berjalan beriringan. Dengan pendekatan bertahap dan pendampingan yang konsisten, diharapkan dampaknya tidak hanya tampak pada peningkatan jangka pendek, tetapi juga pada tumbuhnya budaya mutu yang dapat dipelihara secara mandiri oleh TPQ.

Pada akhirnya, pengenalan dan penerapan Metode Tilawati di TPQ As-Syafi'i diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di lingkungan serupa dengan penyesuaian konteks dan kapasitas lokal. Keberlanjutan dijaga melalui penyusunan perangkat ajar, panduan pelaksanaan, dan skema pelatihan berkala bagi guru baru, sehingga mutu tetap terjaga seiring dinamika peserta didik. Luaran yang dituju mencakup perbaikan proses pembelajaran, kenaikan kompetensi baca tartil santri, penguatan kapasitas guru, serta dokumentasi ilmiah yang dapat dipublikasikan untuk memperkaya khazanah pengabdian di bidang pendidikan Al-Qur'an.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

2.1 Aspek Permasalahan Mitra

Mewujudkan lingkungan belajar Al-Qur'an yang ramah anak di TPQ merupakan hal penting agar santri merasa aman, nyaman, dan termotivasi selama kegiatan berlangsung; namun, di lapangan masih tampak kendala pada pendekatan pembelajaran, ketersediaan bahan ajar, dan kapasitas pendidik yang berpengaruh pada ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta kelancaran bacaan, sehingga ringkasan aspek permasalahan mitra yang kerap muncul disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aspek Permasalahan Mitra/Masyarakat

Permasalahan Mitra /Masyarakat	
Aspek Pendidikan	Aspek Kelembagaan
Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan terstruktur untuk membaca Al-Qur'an secara tartil.	Minimnya pelatihan bagi guru TPQ terkait metode Tilawati untuk mengajarkan Al-Qur'an.
Rendahnya pemahaman santri tentang kaidah tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an.	Tidak adanya bahan ajar berbasis metode Tilawati yang mendukung proses pembelajaran.

2.2 Target

Target program ini difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran tartil Al-Qur'an di TPQ As-Syafi'i dengan menempatkan penguatan kompetensi guru, ketersediaan perangkat ajar berjenjang berbasis Metode Tilawati, serta pendampingan dan evaluasi berkala sebagai penggerak utama perubahan. Melalui pelatihan yang aplikatif, guru diharapkan mampu menjalankan langkah pembelajaran secara konsisten, mulai dari penyiapan materi, demonstrasi pelafalan, latihan terarah, hingga koreksi artikulasi yang tepat waktu dan berbasis bukti dari kelas. Pada saat yang sama, setiap jenjang pembelajaran ditargetkan memiliki modul yang selaras dengan lembar evaluasi dan panduan remedial serta pengayaan, sehingga transisi antartahap berjalan mulus dan kesenjangan capaian santri pada aspek ketepatan makhraj, kelancaran, serta ketaatan pada kaidah tajwid dapat ditekan.

Pendampingan berkelanjutan dirancang melalui coaching di kelas, observasi, dan umpan balik terstruktur agar guru memiliki rute perbaikan yang jelas, sementara lembaga memiliki mekanisme mutu internal yang menjaga konsistensi meskipun terjadi pergantian pengajar atau fluktuasi jumlah santri. Dari sisi peserta didik, program menargetkan kenaikan terukur pada ketepatan pelafalan, kelancaran bacaan, dan kepatuhan terhadap tajwid melalui asesmen formatif dan sumatif per unit materi serta munaqosyah pada akhir jenjang. Untuk memastikan keberlanjutan, program mendorong terbentuknya dokumentasi pembelajaran berupa rubrik penilaian, portofolio bacaan, dan jurnal kemajuan yang dapat diaudit, sekaligus menghasilkan laporan pengabdian dan naskah publikasi yang siap direplikasi oleh TPQ lain dengan konteks serupa.

2.3 Luaran yang dihasilkan

Tim program menyelaraskan setiap target luaran dengan permasalahan mitra, lalu merumuskan solusi yang sistematis dan terukur untuk memastikan hasil yang diharapkan tercapai. Sehingga solusi target luaran dapat dilihat pada tabel 2.

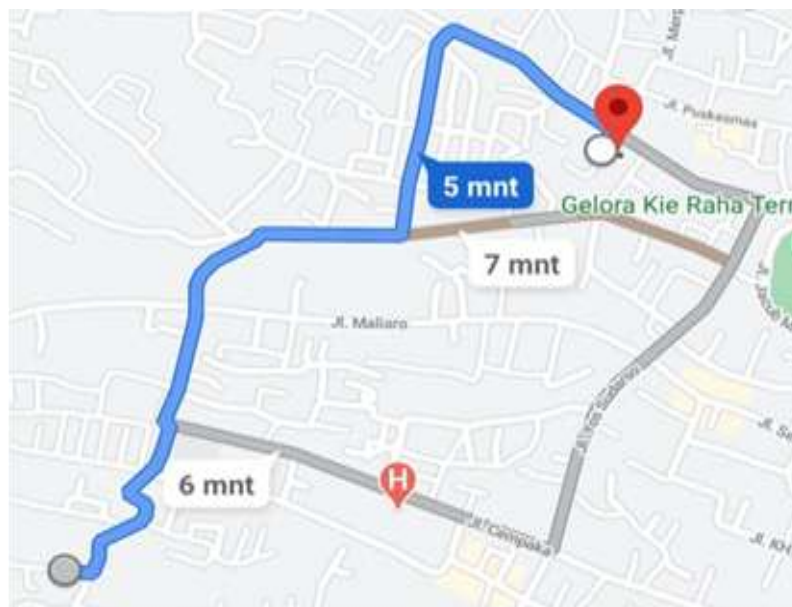
Tabel 2. Solusi Target Luaran Program PKM

Solusi	Jenis Luaran
Aspek Pendidikan	Peningkatan pemahaman santri tentang tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.
	Implementasi Metode Tilawati yang menarik dan terstruktur dalam proses pembelajaran.

Aspek Kelembagaan	Tersedianya bahan ajar berbasis metode Tilawati yang mendukung pembelajaran secara sistematis.
	Peningkatan kompetensi guru TPQ dalam mengajar menggunakan Metode Tilawati.

2.4 Peta Lokasi Sasaran

TPQ As-Syafi'i berlokasi di Kompleks Perumahan Louw Permai Blok C, Kelurahan Ngade, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, dengan jarak kurang lebih 3,6 kilometer dari Fakultas Teknik Universitas Khairun. Lokasi mitra mudah dijangkau: tersedia rute kendaraan umum dan akses untuk kendaraan pribadi, dan bila diinginkan, jarak tersebut juga nyaman ditempuh dengan berjalan kaki sebagai kegiatan olahraga.



Gambar 1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan disusun dengan pendekatan partisipatif melalui siklus perencanaan, aksi, refleksi, dan perbaikan agar intervensi relevan dengan kebutuhan TPQ serta mudah dimonitor keberhasilannya. Data primer dikumpulkan lewat observasi proses belajar, wawancara terstruktur dengan pengajar dan pengelola, serta asesmen bacaan santri pada awal dan akhir siklus, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, perangkat ajar, dan arsip penilaian lembaga. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dari catatan observasi, transkrip wawancara, dan studi dokumen yang ditriangulasi antar-sumber, sedangkan analisis kuantitatif sederhana merangkum skor rubrik dan hasil tes pra-pasca untuk menghitung perubahan pada indikator ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran. Pelaksanaan meliputi pemetaan awal kebutuhan, perancangan intervensi dan instrumen, pelatihan praktis untuk guru, pendampingan di kelas dengan umpan balik langsung, serta monitoring berjadwal yang berakhir pada lokakarya refleksi dan rencana perbaikan siklus berikutnya, diikuti penyusunan dokumentasi dan luaran diseminasi.

3.3 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program ini dimulai dari bulan Maret hingga Oktober 2025 seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jadwal kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pra-Survei I										
2	Pembentukan Tim PKM										
3	Pembuatan Proposal										
4	Koordinasi Tim-dan Mitra										
5	Persiapan Sosialisasi										
6	Pelaksanaan Sosialisasi										
7	Evaluasi Program										
8	Pembuatan Laporan Akhir										
9	Publikasi Jurnal										

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tercapainya Tujuan

Program menunjukkan hasil yang nyata di kelas dengan peningkatan keterampilan membaca tartil pada santri, ketepatan pelafalan huruf, serta konsistensi penerapan kaidah tajwid dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Peningkatan tersebut tercermin dalam asesmen formatif dan sumatif pada setiap unit materi, lalu dipertegas melalui munaqosyah pada akhir jenjang yang menandai kemajuan kelancaran bacaan dan ketepatan makhraj. Pada saat yang sama, kompetensi guru meningkat dalam menerapkan langkah pembelajaran Metode Tilawati secara runtut, mulai dari demonstrasi materi, latihan terarah, hingga koreksi artikulasi yang tepat waktu, seiring pelatihan dan pendampingan yang memberikan contoh konkret di kelas.

Dari sisi kelembagaan, dasar pengelolaan kegiatan semakin kuat karena rubrik penilaian, portofolio bacaan, dan jurnal kemajuan dipakai setiap hari untuk memetakan kebutuhan remedial dan pengayaan. Pelatihan, observasi, dan umpan balik yang terstruktur membantu menjaga kualitas pembelajaran tetap konsisten meski ada pergantian pengajar atau perubahan jumlah santri. Dengan demikian, pencapaian tujuan tidak hanya tampak pada peningkatan capaian individual santri dan keterampilan guru, tetapi juga pada penguatan sistem pembelajaran yang siap direplikasi di TPQ dengan konteks serupa. Hal ini menunjukkan program efektif di tingkat kelas dan lembaga.



Gambar 4.1 Capaian belajar santri menggunakan metode Tilawati

4.2 Tercapainya Sasaran dan Target

Sasaran utama pada tingkat peserta didik tercapai melalui kenaikan ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan kepatuhan pada kaidah tajwid sesuai unit materi yang diikuti. Pencapaian ini tampak pada hasil asesmen formatif dan sumatif yang lebih stabil, portofolio bacaan yang menunjukkan kemajuan bertahap, serta umpan balik terarah yang segera ditindaklanjuti dengan remedial dan pengayaan. Kehadiran dan keterlibatan santri juga lebih konsisten, sejalan dengan penggunaan bahan ajar berjenjang dan pola latihan harian yang sederhana namun berkesinambungan.

Pada tingkat guru dan lembaga, target penguatan kapasitas dan ketersediaan perangkat ajar terpenuhi melalui pelatihan aplikatif, pendampingan di kelas, dan penggunaan rubrik penilaian yang seragam. Guru mampu menjalankan langkah pembelajaran secara runtut dari demonstrasi hingga koreksi artikulasi tepat waktu, sementara lembaga menjaga keteraturan dokumentasi melalui jurnal kemajuan dan arsip penilaian. Dengan fondasi kerja yang lebih teratur, model pelaksanaan menjadi lebih mudah direplikasi pada siklus berikutnya ataupun di TPQ lain yang memiliki konteks serupa.

5. KESIMPULAN

Program pengenalan dan penerapan Metode Tilawati di TPQ As-Syafi'i terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil, baik pada ranah hasil belajar santri maupun praktik mengajar guru. Peningkatan ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan kepatuhan pada kaidah tajwid tampak konsisten melalui asesmen formatif, sumatif, dan munaqosyah pada akhir jenjang. Di sisi lain, kompetensi pedagogis guru menguat berkat pelatihan aplikatif, pendampingan di kelas, serta penggunaan bahan ajar berjenjang yang memandu langkah pembelajaran dari demonstrasi, latihan terarah, hingga koreksi artikulasi tepat waktu. Perubahan ini memperlihatkan keterkaitan yang jelas antara dukungan metodologis dan mutu proses belajar.

Pada tataran kelembagaan, penggunaan rubrik penilaian, portofolio bacaan, dan jurnal kemajuan sebagai dokumen kerja harian membuat pemetaan kebutuhan remedial dan pengayaan menjadi cepat dan terarah. Keteraturan dokumentasi memudahkan monitoring perkembangan, menjaga konsistensi pembelajaran ketika terjadi pergantian pengajar atau fluktuasi jumlah santri, serta menyediakan rekam jejak yang siap diolah menjadi bahan pelaporan dan publikasi ilmiah. Dengan fondasi kerja yang lebih rapi dan siklus program yang jelas maka perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi model implementasi menjadi mudah direplikasi pada putaran berikutnya maupun di TPQ lain dengan konteks serupa. Ke depan, penguatan sarana pendukung, pelatihan berkala bagi guru baru, serta monitoring berkelanjutan direkomendasikan untuk menjaga kestabilan capaian dan memperluas dampak. Secara keseluruhan, inisiatif ini tidak hanya menghasilkan peningkatan capaian jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan praktik baik yang berpotensi berkelanjutan dan menular ke lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Khairun dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Khairun atas dukungan akademik, fasilitasi, pendanaan, serta pendampingan administratif yang memungkinkan program ini terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih juga kepada seluruh mitra dan pihak terkait yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Tahsin Tilawah di TPQ: Pendekatan Klasikal dan Baca-Simak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 7(2), 101–116.
- Al-Muaffa, A., dkk. (2018). Panduan Metode Tilawati untuk TPQ dan Madrasah Diniyah. Surabaya: *Pesantren Tilawati Press*.
- Anwar, M. (2020). Implementasi Nada Rost dalam Pembelajaran Tilawati untuk Meningkatkan Tartil Santri Pemula. *Jurnal Metodologi Qur'ani*, 5(1), 45–58.

- Azizah, N. (2021). Evaluasi Munaqosyah pada Metode Tilawati: Indikator Ketepatan Makharij dan Hukum Tajwid. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(3), 233–247.
- Fadilah, R. (2022). Kelas Berjenjang Tilawati: Desain Modul dan Rubrik Asesmen Formatif. *Journal of Islamic Early Education*, 4(1), 67–81.
- Hidayatullah, R. (2020). Analisis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 189–204.
- Kementerian Agama RI. (2015). Standar Kompetensi Lulusan TPQ dan Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Nonformal. Jakarta: *Direktorat Pendidikan Diniyah*.
- Muhsinin, A. (2017). Pembiasaan Tartil dan Tahsin Berbasis Tilawati: Praktik, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Ummat*, 2(2), 120–131.
- Nadlif, A., & Choirunnisa, S. (2024). Penerapan Metode Tilawati di TK IT: Kelebihan, Keterbatasan, dan Dampak pada Motivasi Santri. *Jurnal Golden Paedagogik*, 8(1), 55–66.
- Nurdianti, F. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di BA Aisyiyah: Studi Lapangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 142–156.
- Parboaboa Editorial. (2023). Belajar Metode Tilawati: Kelebihan, Kekurangan, dan Penerapan. *Parboaboa Pendidikan*, 24 Agustus 2023.
- Rofi'ah, L. (2018). Manajemen Kegiatan TPQ Berbasis Tilawati: Penjadwalan, Monitoring, dan Umpan Balik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 215–229.
- Suryana, D. (2019). Pendekatan Seni dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Nada, Irama, dan Keterlibatan Emosional. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 9(1), 73–88.
- Ubbiyati, N. (2016). Metodologi Pengajaran Al-Qur'an untuk Anak: Konsep, Prinsip, dan Praktik. Bandung: *Pustaka Didaktika*.
- Umron, A., Hardi, W., Suyono, T., Tjiroso, B., Gunawan, I., & Abbas, M. F. H. (2024). Sosialisasi Tempat Ibadah Ramah Anak di Masjid Al Maliki Perum Low Permai Ngade. *Journal of Khairun Community Services (JKC)*, 4(2), Oktober.
- Yuliani, H. (2020). Integrasi Tajwid dan Makharij dalam Tilawati: Dampaknya pada Kelancaran Bacaan. *Jurnal Riset Pendidikan Qur'ani*, 2(3), 199–212.